

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah cara pandang atau perspektif yang digunakan Peneliti pada setiap asumsi dasar yang ditemukan dalam penelitian. Paradigma dapat membantumengarahkan Peneliti untuk menentukan metode dan jenis penelitian yang sesuai. Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme. Asumsi dasar post-positivisme (Yin, 2018) adalah melihat seluruh kondisi di lapangan penuh dengan beragam kemungkinan yang terjadi. Paradigma post – positivisme melihat suatu realitas sosial sebagai satu – kesatuan yang utuh. Secara epistemologi, post-positivisme menggunakan subjek berupa teori atau temuan – temuan yang diprediksi benar. Lalu, aksiologi adalah berupaya untuk mencari nilai kehidupan. Aksiologi dalam post-positivisme adalah menguji berbagai kebenaran melalui pertanyaan dengan jawaban yang bervariasi.

Pemahaman post-positivisme menggambarkan hubungan sebab akibat dari sebuah proses interaksi yang dapat menentukan hasil atau dampak selanjutnya (Creswell, 2018). Secara ontologis, paradigma post-positivisme berkenaan dengan pengamatan dan pengukuran cermat terhadap realitas yang ada di dunia. Peneliti mengamati dan mempelajari perilaku individu menjadi kunci penting dalam paradigma post-positivisme. Menurut Phillips dan Burbles dalam Creswell (2018), terdapat asumsi kunci dalam post-positivisme, antara lain:

1. Pengetahuan bersifat dugaan atau anti mutlak. Kebenaran tidak dapat ditemukan sehingga hasil penelitian bersifat tidak sempurna.
2. Penelitian dengan paradigma post-positivisme membuat pernyataan atau

klaim, kemudian menguji setiap pernyataan yang relevan dan kuat.

3. Pengetahuan dianggap sebagai data, bukti, dan bahan pertimbangan yang didapatkan melalui proses pengamatan yang dilakukan Peneliti.
4. Peneliti bersikap objektif dan menguji metode serta simpulan agar tidak menimbulkan bias.

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme karena Peneliti ingin melihat bagaimana interaksi antara aktor komunikasi yang terlibat dalam proses komunikasi partisipatif dalam program CSR Bank Mandiri untuk meningkatkan keterlibatan *stakeholder*.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif – eksplanatori. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berupaya untuk memberikan pemahaman beragam permasalahan yang terjadi secara terperinci di mana Peneliti tidak dapat mempengaruhi proses interaksi antara Peneliti dan informan atau narasumber karena terpisah satu sama lain (Creswell, 2018). Penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang bersifat dinamis karena proses perancangan penelitian dan pembuatan pertanyaan yang diajukan kepada setiap informan dapat berubah-ubah sesuai dengan respon yang diberikan (Yin, 2018).

Penelitian eksplanatori adalah penelitian untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi (Yin, 2018). Penelitian kualitatif – eksplanatori dapat meneliti kompleksitas suatu kegiatan dan peristiwa yang ditemukan di lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif - eksplanatori untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan mengkaji masalah secara khusus terkait komunikasi partisipatif CSR Bank Mandiri. Kedalaman data dan keanekaragaman data yang di dapat melalui *stakeholder* yang terlibat menjadi penting karena berfokus pada kualitas data.

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Robert. K. Yin menjelaskan studikasu adalah suatu metode yang berfokus pada keputusan yang digunakan untuk bisa menjelaskan terkait individu atau organisasi yang berkaitan, proses yang terjadi pada suatu fenomena, program dengan tujuan tertentu, berkenaan dengan lingkungan, lembaga, dan peristiwa tertentu yang dapat diteliti lebih lanjut (Yin, 2018). Yin menjelaskan beberapa pengertian studi kasus (2018), yaitu: Pertama, studi kasus merupakan metode empiris yang dapat digunakan untuk mencari tahu lebih dalam terkait suatu fenomena yang terjadi namun bersifat sementara dalam sebuah realita. Selanjutnya, pembahasan antara fenomena dan konsep yang diulas tidak memiliki batasan jelas. Pada definisi kedua menjelaskan bahwa studi kasus melibatkan berbagai macam variabel menarik yang ditemui saat berada di lapangan, lalu menggunakan proporsi teoritis untuk mengelola desain penelitian, proses mengumpulkan data dan analisis yang dilakukan Peneliti. Studi kasus memanfaatkan sumber data untuk mendukung penelitian dan menyatukan semua data dengan triangulasi. Dengan demikian, studi kasus tidak terbatas dengan perbedaan cara Peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang berfokus pada komunikasi partisipatif dalam program CSR Bank Mandiri yaitu Program Kewirausahaan Petani Pamarican. Keunggulan dalam metode studi kasus karena dapat memaparkan peristiwa lebih spesifik dan nyata sehingga dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Studikasu melibatkan informan atau subjek penelitian yang bersifat subjektif dan menggeneralisasikan pernyataan atau paparan teori yang ada.

3.4 Informan dan Partisipan

Informan dan partisipan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan

dan wawasan baru terkait dengan topik tertentu. Peneliti menentukan partisipan sebagai pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam program CSR dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan partisipan secara sengaja karena berkaitan dengan tujuan tertentu. Pemilihan partisipan berdasarkan teknik *purposive sampling* karena Peneliti menganggap partisipan adalah pihak yang terlibat secara langsung sehingga dapat memberikan informasi secara tepat.

Berikut ini beberapa kriteria yang ditentukan Peneliti dalam memilih partisipan yang terlibat dalam Program Kewirausahaan Petani Pamarican, yaitu:

1. Bagian dari Bank Mandiri khususnya berada di dalam cakupan divisi komunikasi strategis, seperti *Communication Secretary*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Corporate Communication*.
2. Representasi Bank Mandiri yang memahami program CSR secara teknis dan memiliki tanggung jawab secara langsung dengan *stakeholder* di Bank Mandiri Pusat ataupun *stakeholder* di Pamarican.
3. Pihak yang bersinggungan secara langsung dalam implementasi Program Kewirausahaan Petani di Pamarican.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan partisipan sebagai narasumber untuk mendukung hasil penelitian, yang dapat dituliskan dalam tabel partisipan penelitian.

Tabel 3.4 Partisipan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Alasan Pemilihan
1	Stanislaus Randy Hutagalung	First Senior Manager Corporate Social Responsibility	Memiliki tanggung jawab untuk merancang dan memantau setiap perkembangan seluruh program CSR Bank Mandiri secara langsung

2	Muhammad Hadi Santoso	First Senior Manager Government Project	Bertanggung jawab secara teknis untuk implementasi Program Kewirausahaan Petani Pamarican
3	Solehudin	Direktur PT Mitra Desa Pamarican	Mengetahui sistem dan aktivitas operasional PT Mitra Desa Pamarican
4	Tarya	Pemimpin Gapoktan Bersama Biji Mekar Mandiri	Bertanggung jawab untuk memantau perkembangan Gapoktan dan terjun langsung untuk bertemu petani di Desa Pamarican

Sumber: Olahan Peneliti (2003)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data (Yin, 2018) antara lain:

1. Wawancara

Salah satu sumber data studi kasus utama dan penting. Peneliti memandu jalannya wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang telah disesuaikan dengan tema dan konsep penelitian. Wawancara dapat membantu Peneliti untuk menjelaskan bagaimanadan mengapa tentang suatu peristiwa melalui pertanyaan terbuka yang dapat ditanyakandan dijawab oleh narasumber.

2. Dokumentasi

Sumber data berupa data fisik ataupun data elektronik yang relevan dengan tema dan konsep penelitian. Data yang dapat dijadikan dokumentasi antara lain: surel, surat, dokumen pribadi, dokumen administrative, surat kabar, berita, laman *website*, proposal, laporan kegiatan, dan catatan internal perusahaan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknis keabsahan data yaitu validitas internal, sebuah teknik yang digunakan untuk jenis penelitian eksplanatori. Validitas internal berupaya menunjukkan kondisi tertentu untuk memperlihatkan kondisi

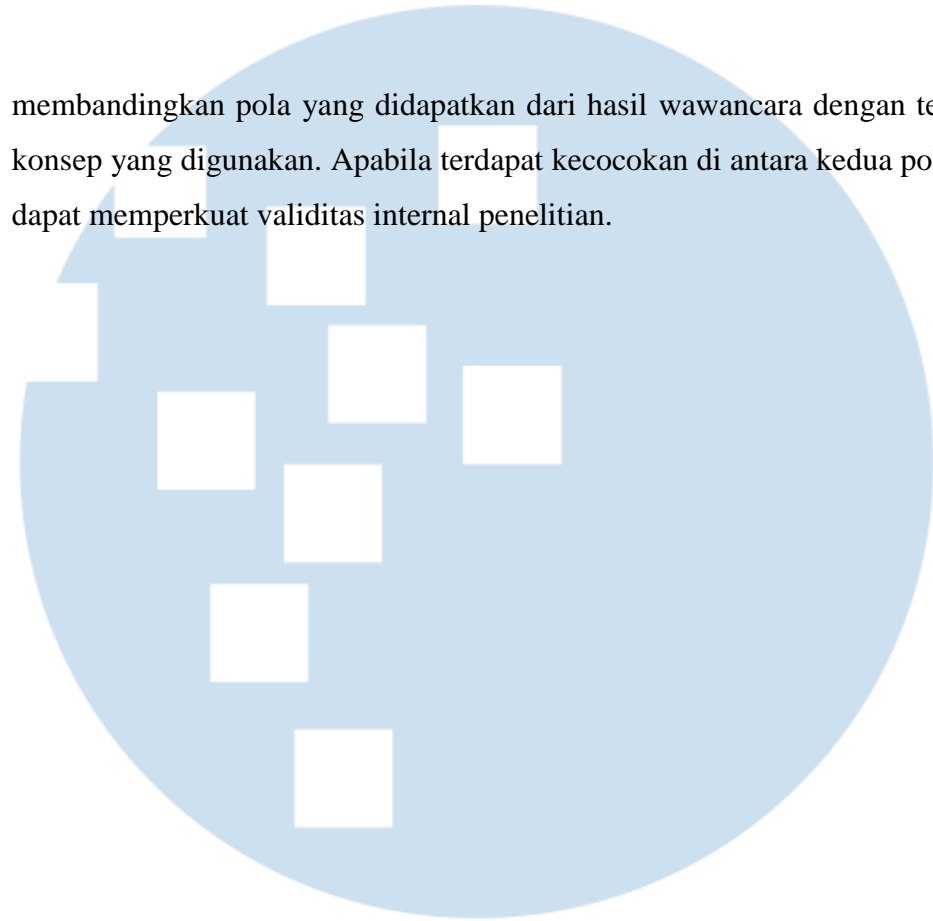
lainnya yang dipisahkan pada sebuah hubungan semu. Uji validitas internal memiliki karakteristik utama antara lain: Pertama, uji validitas berupaya menjelaskan hubungan sebab - akibat suatu kondisi atau peristiwa tertentu. Pada penelitian program CSR ini ingin melihat bahwa komunikasi partisipatif dalam Program Kewirausahaan Petani Pamarican dapat memberi dampak pada peningkatan keterlibatan *stakeholder*. Kedua, Peneliti perlu merancang inferensi dengan cakupan yang lebih luas untuk memperkuat studi kasus. Pada penelitian studi kasus eksplanatori terdiri dari inferensi di setiap waktu tertentu yang tidak dapat dicatat secara terperinci. Maka, Peneliti merancang inferensi peristiwa tertentu berdasarkan analisis data wawancara dan pengumpulan dokumentasi yang dilakukan untuk karena peristiwa terjadi saat ini didukung oleh peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah pencocokan pola. Yin (2018) menjelaskan pencocokan pola (*pattern matching*) adalah suatu teknik untuk mempertemukan antara data empiris yang didapatkan di lapangan dengan data yang sudah diprediksi sebelumnya. Pencocokan pola dapat disebut dengan metode kesuaian. Apabila data empiris di lapangan dan data prediksi sesuai, hasil penelitian dapat membantu studi kasus untuk memperkuat validitas internal. Pada penelitian yang bersifat eksplanatori, pola – pola yang saling berkaitan adalah “bagaimana” dan “mengapa” pada studi kasus yang diteliti.

Pencocokan pola memiliki dua tujuan yaitu: Pertama, untuk proses dan hasil. Kedua, untuk penjelasan yang berlawanan. Pada penelitian ini berfokus pada pencocokan pola untuk proses dan hasil adalah pencocokan pola yang berfokus pada menentukan “bagaimana” dan “mengapa”. Jika hasil pola sesuai dengan apa yang diprediksi, penarikan kesimpulan dilakukan secara desentralisasi. Namun, jika hasilnya tidak menunjukkan pola yang diprediksi, maka proposisi awal perlu ditinjau kembali. Peneliti ingin mencocokkan dan

membandingkan pola yang didapatkan dari hasil wawancara dengan teori dan konsep yang digunakan. Apabila terdapat kecocokan di antara kedua pola maka dapat memperkuat validitas internal penelitian.



UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA